

Alih Kode Dalam Percakapan Antar Tokoh Pada Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*: Sebuah Kajian Sociolinguistik

Jonatan I. Kolompoy^{1*)}, Oldie S. Meruntu², Thelma I. M. Wengkang³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia

^{*)} Corresponding Author: yonatankolompoy@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 31 Januari 2024

Derivisi: 30 Januari 2024

Diterima: 05 Februari 2024

KATA KUNCI	ABSTRAK
Sociolinguistik, Percakapan, Analisis Wacana, Alih Kode, Film	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis, bentuk dan makna alih kode, dalam percakapan antartokoh pada film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> . Penelitian deskriptif kualitatif ini disusun dengan menggunakan dua sumber data: primer dan sekunder. Sumber data primer adalah film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> yang disutradarai oleh Sunil Soraya. Sumber data sekunder adalah berbagai literatur terkait seperti buku, hasil riset dan artikel pada berbagai jurnal ilmiah. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan pencatatan (<i>note-taking</i>). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi yang terdiri dari tahap: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis alih kode dalam percakapan antartokoh dalam film: interen dan eksteren. Bentuk alih kode yang ditemui adalah: alih kode <i>tag</i> , alih kode antar kalimat, dan alih kode dalam kalimat. Dalam percakapan antar tokoh, alih kode memiliki makna yang beragam tergantung pada situasi di mana alih kode tersebut digunakan. Karena film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> memiliki latar belakang tempat, waktu dan sosial yang sangat kaya maka penggunaan alih kode dalam percakapan antar tokoh adalah sebuah konsekuensi logis.
KEYWORDS	ABSTRACT
Sociolinguistics, Conversation, Discourse Analysis, Code Switching, Movie.	This study aims to analyze the types, forms and meanings of code switching, in conversations between characters in the film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> . This descriptive qualitative research is organized by using two data sources: primary and secondary. The primary data source is the movie <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> directed by Sunil Soraya. Secondary data sources are various related literatures such as books, research results and articles in various scientific journals. Data is collected through observation and note-taking techniques. The data obtained were analyzed using content analysis techniques consisting of stages: data reduction, data presentation, verification and conclusion drawing. The results showed that there are two types of code switching in the conversation between characters in the movie: internal and external. The forms of code switching encountered are: tag code switching, inter-sentence code switching, and in-sentence code switching. In conversations between characters, code switching has various meanings depending on the situation in which the code switching is used. Since the movie <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> has a very diverse place, time and social background, the use of code switching in conversations between characters is a logical consequence.

PENDAHULUAN

Film, yang dikenal sebagai gambar hidup, film dramatis, atau foto bergerak, adalah serangkaian gambar diam yang, ketika ditampilkan di layar, menggunakan metode berbeda yang bertujuan untuk membuat tipuan gambar atau gambar bergerak. Di dalam sebuah film, tentunya kita sering menemui

adanya percakapan yang dilakukan tokoh-tokoh dalam film. Percakapan dalam film adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh pemeran dalam film. Dalam sebuah percakapan seringkali adanya alih kode yang kita temui entah itu di film, atau kehidupan manusia sehari-hari, yang dilakukan oleh lawan bicara kita atau bahkan kita sendiri melakukannya. Apalagi melihat latar belakang bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki berbagai suku dan budaya, sehingga berbagai pula bahasa daerah yang ada di bangsa ini, hal itu juga yang mempengaruhi film-film yang dibuat oleh negeri ini kebanyakan film yang saya temui terdapat adanya alih kode yang dilakukan oleh para tokoh dalam film. Walau demikian, masyarakat yang menggemari film-film tanah air yang menggunakan alih kode, mereka tidak tahu seperti apa wujud alih kode itu padahal sudah sering mereka lihat, contohnya film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* diproduksi oleh Ram Soraya, disutradarai oleh Sunil Soraya, dan terinspirasi dari novel HAMKA. Secara umum, film ini mengisahkan seorang pemuda asal Makassar yang pergi ke kediaman ayahnya di Minangkabau kemudian bertemu dengan seorang gadis dan menjalin hubungan asmara yang penuh dengan lika-likunya. Film ini menjadi menarik untuk diteliti, karena dalam film para tokohnya sering melakukan alih kode ketika melakukan percakapan.

Alih kode, secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai tindakan, praktik atau fenomena bahasa di mana seorang penutur menggunakan beberapa bahasa atau variasi bahasa dalam sebuah percakapan (Nurrahman & Kartini, 2021; Sawe & Adhani, 2020). Meski demikian, alih kode juga terjadi dalam tulisan, bukan hanya pada percakapan lisan. Alih kode dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat fleksibel, memungkinkan pembicara untuk menyampaikan pesan dengan lebih akurat atau ekspresif (Rohmawati & Fanani, 2022). Fungsi utama alih kode melibatkan penggunaannya untuk menyampaikan nuansa emosional (Yohana, 2023), mengungkapkan identitas sosial (Kristianti, 2022), atau menyampaikan informasi yang mungkin lebih tepat dalam satu bahasa daripada yang lain (Sukmana, Wardarita, & Ardiansyah, 2021). Jenis alih kode melibatkan penggunaan kata, frasa, atau kalimat dari satu bahasa di dalam konteks bahasa lain. Dengan kata lain, fenomena alih kode adalah sebuah fenomena bahasa yang lumrah ditemui dalam kondisi masyarakat. Hal ini juga telah didokumentasikan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mamahit, Palar dan Meruntu (2020) menjelaskan fenomena alih kode dalam konteks pembelajaran di lingkungan sekolah, SMP Negeri 1 Remboken. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa alih kode antar kalimat dan intra kalimat lumrah muncul dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa alih kode merupakan fenomena bahasa yang muncul pada masyarakat yang menggunakan lebih dari 1 bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian yang disusun oleh Alawiyah, Agustiani dan Humaira (2021) menunjukkan fenomena alih kode yang terjadi di pada masyarakat pedagang dan pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi yang bersifat heterogen dan multibahasa. Ada juga penelitian dari Siwi dan Rosalina (2022) yang menggambarkan fenomena alih dan campur kode pada Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang. Selain dalam kondisi percakapan dalam masyarakat, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa alih kode juga muncul dalam novel (Yusnan, dkk., 2020) dan bahkan video di kanal YouTube (Istikharoh, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan sebuah perspektif berbeda, di mana objek kajian alih kodenya adalah film. Film pada penelitian ini difokuskan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Film ini dipilih sebagai objek penelitian ini atas berbagai pertimbangan. Pertama, film ini merupakan salah satu film yang banyak ditonton di Indonesia, dengan kata lain populer (Akmal, 2022; Nurmuzdalifah, dkk., 2023; Suhadak, 2023). Selain itu, film juga memiliki latar tempat, waktu, sosial dan budaya yang beragam (Akmal, 2022; Badriyah, dkk., 2023; Rozak & Pratama, 2021). Latar yang beragam ini memungkinkan percakapan antar tokoh yang memiliki alih kode.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk menjelaskan jenis, bentuk dan makna alih kode yang terdapat dalam percakapan antar tokoh pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman linguistik, tetapi juga dapat membuka wawasan terhadap aspek budaya dan sosial yang terkandung dalam film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang akan datang

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu sebuah objek penelitian. Dengan kata lain, metode ini memungkinkan tersedianya

sebuah analisis yang mendalam terhadap sebuah objek penelitian. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, di mana peneliti mencoba untuk menjelaskan jenis, bentuk dan makna alih kode dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan dua sumber data: primer dan sekunder. Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli atau melalui interaksi langsung dengan objek atau subjek penelitian. Sumber data primer adalah film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang disutradarai oleh Sunil Soraya. Sumber data sekunder merujuk pada berbagai informasi yang tidak berasal dari sumber primer namun dapat digunakan untuk mendukung sumber data primer dalam rangka memperkaya hasil analisis. Sumber data sekunder adalah berbagai literatur terkait seperti buku, hasil riset dan artikel pada berbagai jurnal ilmiah. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan pencatatan (*note-taking*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti dikemukakan oleh (Milles dan Hubermann, 1994) yang terdiri dari empat langkah, yakni:

1. Reduksi data, yakni menyederhanakan data yang diperoleh dan mengelompokkan data sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian;
2. Penyajian data yang telah disederhanakan berdasarkan kategorinya dan wujudnya dari segi bentuk, jenis dan makna;
3. Verifikasi, yaitu melakukan pemeriksaan secara cermat mengenai data yang telah disajikan apakah sudah sesuai atau belum dengan alih kode yang muncul dalam percakapan antartokoh dalam film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk" dengan cara menonton dan menyimak kembali film tersebut;
4. Penarikan kesimpulan, yakni menarik kesimpulan setelah data diverifikasi secara cermat, di mana kesimpulan yang diambil disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Jenis Alih Kode

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa ada dua jenis alih kode dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*: Interen dan eksteren.

Alih Kode Interen

Alih kode intern yaitu alih kode yang berlangsung antara bahasa sendiri. Alih kode intern berlangsung antara bahasa daerah dari bahasa nasional atau sebaliknya diselingkan dalam satu bahasa, atau ketika dialek memiliki banyak jenis dan gaya. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan beberapa contoh alih kode interen dalam film.

Tabel 1. Alih Kode Interen dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

No.	Kutipan	Penutur	Waktu dalam Film	Penjelasan
1	<i>Ya atu nicari sia?</i> Malam-malam begini	Mande Jamila	04.33	Kalimat diawali dengan kalimat berbahasa Minagkabau, kemudian beralih ke bahasa Indonesia.
2	Saya mencari rumah <i>mande</i> Jamila	Zainudin	04.36	Kalimat diawali dengan bahasa Indonesia, kemudian beralih ke bahasa Minagkabau, dan beralih lagi ke bahasa Indonesia.

Alih Kode Eksteren

Jenis alih kode ekstern mengacu pada peralihan bahasa antara bahasa nasional/ bahasa Indonesia dengan bahasa asing, alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam dalam laporan lisan penutur masyarakat) dengan bahasa asing manapun. Suwitu (Munandar, 2018). Tabel 2 di bawah ini menunjukkan beberapa contoh alih kode interen dalam film.

Tabel 2. Alih Kode Eksteren dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

No.	Kutipan	Penutur	Waktu dalam Film	Penjelasan
1	<i>Welcome in my house</i> (ketika berbicara kepada teman-temannya yang dari Amerika)	Aziz	43.57	Tokoh Aziz pada durasi film yang ke 43:57 menggunakan bahasa Inggris, kemudian saat berbicara pada Hayati pada durasi film yang ke

Hadijah sering cerita tentang hayati (ketika Aziz berbicara kepada Hayati saat pertama kali)	Aziz	45.00	45:00, Aziz menggunakan bahasa Indonesia.
--	------	-------	---

Bentuk Alih Kode

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa ada 3 bentuk alih kode dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*: Alih Kode Tag, Alih kode antar-kalimat, dan Alih kode intra-kalimat.

Alih Kode Tag (Tag Code Switching)

Alih kode ini terjadi ketika penutur menambahkan bahasa/ ekspresi singkat berupa kata atau frasa dalam bahasa lain pada awal atau akhir kalimat. Berikut adalah contohnya

Tabel 3. Alih Alih Kode Tag Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

No.	Kutipan	Penutur	Waktu dalam Film	Penjelasan
1	Lihatlah negeri kelahiran ayahanda nkuh!	Paman Zainudin	06.46	Terdapat bahasa Minangkabau berupa kata, yaitu ' <i>nkuh</i> ' pada akhir kalimat.
2	Saya dari Makassar Mak	Zainudin	10.30	Terdapat bahasa Minangkabau berupa kata, yaitu ' <i>mak</i> ' pada akhir kalimat.

Alih kode antar-kalimat (Intersentensial Code Switching)

Alih kode Intersentensial Switching ini terjadi ketika terdapat satu kalimat atau klausa penuh dalam bahasa utama kemudian diikuti oleh kalimat atau klausa dalam bahasa lain. Atau terdapat kalimat atau klausa lain yang diapit oleh kalimat utama. Berikut adalah contohnya:

Tabel 4. Alih Kode antar-kalimat dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

No.	Kutipan	Penutur	Waktu dalam Film	Penjelasan
1	Banyak panah fitanah orang kan dirinyo kan diri kau	Mak Datuk	28.17	Terdapat bahasa Minangkabau berupa kalimat ' <i>panah fitanah orang kan dirinyo kan</i> ' yang terletak di tengah kalimat.
2	Tapi hubungan kami suci mak datuak indak bacampu arangay indak malanggar sopan santun	Hayati	28.20	Terdapat bahasa Minangkabau berupa kalimat ' <i>mak datuak indak bacampu barangay indak malanggar</i> ' yang terletak di tengah kalimat.

Alih kode intrakalimat (Intrasentensial Code Switching)

Alih kode Intrasentensial Switching ini terjadi ketika terdapat kata, frasa, atau klausa dalam bahasa lain yang diapit oleh kalimat berbahasa utama. Berikut adalah contohnya:

Tabel 5. Alih Kode intra-kalimat dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

No.	Kutipan	Penutur	Waktu dalam Film	Penjelasan
1	Ya cantiklah bungonyo Batipuh. tapi sayang sang datuk membuat hayati muskil di jaman pemuda Batipuh	Mak Ipih	08.08	Terdapat unsur bahasa Minangkabau berupa kata berimbuhan ' <i>bungonyo</i> ' dan kata ' <i>muskil</i> ' di dalam kalimat utama yang berbahasa Indonesia baku
2	Kebetulan piring yang setinggi gunung Merapi alun satupun yang dicuci.	Paman Penjaga Masjid	12.52	Terdapat unsur bahasa Minangkabau berupa kata ' <i>alun</i> ' di dalam kalimat berbahasa Indonesia baku.

Makna Isi Percakapan Alih Kode dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Makna isi percakapan yang menggunakan alih kode dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Makna Isi Percakapan Alih Kode dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Tokoh	Durasi Film	Kalimat Alih Kode	Arti Dari Kalimat Alih Kode	Makna Dari Kalimat Alih Kode
Mande Jamila	04:33	<i>Ya atu nicari sia?</i> Malam-malam begini.	Iya kenapa mau cari siapa? Malam-malam begini.	<i>Ya atu nicari sia?</i> = Sedang bertanya kepada yang memanggil/ Merupakan kalimat tanya.
Zainudin	04:36	Saya mencari rumah <i>mande</i> Jamila.	Saya mencari rumah ibu Jamila.	<i>Mande</i> = Ibu/ Sebutan sopan kepada wanita yang lebih tua/ Pengganti kata ibu atau tante.
Mande Jamila	06:20	Jangan salah paham Zainudin bukan maksud minta <i>pici te</i> , cuma <i>mande</i> takut tak mampu menjamu tamu.	Jangan salah paham Zainudin bukan maksud minta uang, cuma tante takut tak mampu menjamu tamu.	<i>Mande</i> = Tante/ Sebutan akrab dari wanita yang lebih tua dan merupakan kerabat/ Kata ganti dia sebagai ibu atau tante.
Mak Ipih	06:46	Lihatlah negeri kelahiran ayahanda <i>nkuh</i> .	Lihatlah negeri kelahiran ayahanda kamu.	<i>Nkuh</i> = Kamu/ Sebutan kepada seorang pemuda yaitu Zainudin/ Kata ganti dia orang kedua tunggal,
Mak Tangah	09:54	Ada apa ati? <i>Itu yo orangnyo naja mak Ipih tu?</i>	Ada apa ati? Itu ya orangnya yang bersama bapak Ipih itu?	= Sedang bertanya/ Sebuah kalimat pertanyaan kepada Hayati. <i>Mak</i> = Bapak/ Pengganti kata bapak.
Hayati	13:29	<i>Kakama mapayung</i> ini harus saya kembalikan?	Kemana payung ini harus saya kembalikan?	= Menanyakan sebuah tempat kepada Zainudin.
Aziz	43:57	<i>Welcome in my house</i> (Bentuk alih kode ekstern; ketika berbicara kepada teman-temannya yang dari Amerika)	Selamat datang di rumah saya	= Merupakan penyambutan untuk teman-temannya yang dari Amerika.
Aziz	45:00	Hadijah sering cerita tentang hayati (ketika Aziz berbicara kepada Hayati saat pertama kali)		

Perlu dicatat bahwa data pada tabel di atas bukan merupakan keseluruhan percakapan alih kode yang ada dalam film. Data pada tabel hanya digunakan untuk memberikan deskripsi dari percakapan alih kode dalam film.

PEMBAHASAN

Masyarakat Minagkabau adalah masyarakat yang memiliki bahasa daerahnya sendiri yaitu bahasa Minagkabau. Dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang diadaptasi dari novel HAMKA, film ini berlatar belakang daerah Minagkabau tahun 1930, dimana masyarakat ditahun tersebut masih sangat kental dengan aturan adat dan masyarakat Minagkabau adalah masyarakat yang memiliki bahasa daerahnya sendiri yaitu bahasa Minagkabau, sehinggah para tokoh dalam film dapat dikatakan sebagai masyarakat bilingual, karena banyak percakan antartokoh dalam film yang menunjukkan bahwa telah terjadi gejala diglosia, karena dalam percakapan mereka, dapat ditemukan alih kode dan campur kode.

Faktor penyebab terjadinya alih kode menurut Suwito (1985), seperti dikutip dalam Susanto & Sunarsih (2020), dapat dibagi ke dalam dua pihak. Pertama adalah Penutur; seorang penutur

kadang-kadang dengan sadar berusaha beralih kode terhadap lawan tuturnya karena suatu maksud. Kedua adalah Mitra tutur; setiap penutur pada umumnya ingin mengimbangi bahasa yang dipergunakan oleh lawan tuturnya. Analisis Alih Kode dalam Percakapan Anatartokoh pada Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” ditemukan bahwa alih kode dilakukan karena suatu maksud yang ingin ditujukan kepada lawan tutur; penutur alih kode membuat percakapan lebih selaras dengan mengimbangi bahasa lawan tutur, artinya terjadi alih kode ketika penutur alih kode berganti lawan tutur atau percakapan dengan lawan tutur kedua yang berbeda bahasa dengan lawan tutur pertama.

Analisis arti dari kata, frasa, klausa atau kalimat ungkapan alih kode, berdasarkan terjemahan dari film yang ada; analisis makna dari kata, frasa, klausa atau kalimat, ungkapan alih kode di atas, ketika makna yang ditarik menjadi rancu, maka makna yang ditarik harus dilihat berdasarkan ungkapan sebelum atau sesudah ungkapan alih kode itu; Sedangkan arti dan makna yang diberikan untuk ungkapan mak dan mande, dilihat dari tokoh siapa yang mengungkapkan kepada tokoh siapa..

KESIMPULAN

Jenis dan Bentuk alih kode yang ditemukan pada Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, yaitu jenis alih kode Intern yang terjadi antara bahasa nasional, dan bahasa daerah (Bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau atau sebaliknya) dan jenis alih kode ekstern yang terjadi antara bahasa nasional dan bahasa asing (Bahasa Indonesia ke bahasa Inggris); Sedangkan bentuk alih kode yang ditemukan yaitu alih kode *Tag* (terdapat ekspresi singkat diawal atau akhir kalimat), alih kode antar kalimat dan alih kode dalam kalimat. Terjadinya alih kode dalam percakapan, ketika lawan tutur memahami arti dari peralihan bahasa; Berupa kalimat atau kata, frasa dan klausa yang merupakan kesatuan dalam kalimat, yang dikatakan oleh penutur peralihan bahasa, maka penutur yang beralih bahasa dapat dikatakan penutur alih kode dan percakapan yang terjadi adalah percakapan alih kode..

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 197-207.
- Astuti, S. D., Tolla, A., & Saleh, M. (2019). *Alih Kode dalam Percakapan Masyarakat di Terminal Callaccu Sengkang Kabupaten Wajo*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12939>.
- Badriyah, L. L., Mahdi, R., & Hidayat, A. F. S. (2023). Analisis Struktur Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Majnun Laila* (Kajian Sastra Bandingan). *Borneo Journal of Language and Education*, 3(1), 1-14.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4465/7/Daftar%20Pustaka.pdf>
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023, April). Alih Kode Pada Konten Vlog Dalam Kanal Youtube Turah Parthayana. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).
- Kitu, N. C. (2014). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran pada Kelas VII A SMP Negeri 1 Jawai*. Skripsi, IKIP-PGRI Pontianak.
- Kristianti, T. (2022). ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM DIALOG WEB SERIES LAYANGAN PUTUS. *Sirok Bastra*, 10(2), 189-198.
- Lestari, P., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. *DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11-19.
- Lestari, P., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. *DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11-19.

- Munandar, A. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mellangkeri Kota Makassar*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10388>
- Nazir, N. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurmuzdalifah, S., Rahmawati, N. P., Fauziah, I., Yuanda, B. T., Ardiansyah, T. B., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Feminisme dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(02), 172-181.
- Nurrahman, R., & Kartini, R. (2021). Variasi Bahasa dalam Percakapan Antartokoh Film Ajari Aku Islam. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 175-186.
- Oktavianus, O. (2006). *Anaalisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Pres.
- Rohmawati, A. M., & Fanani, U. Z. (2022). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya Pada Aplikasi Hellotalk. *Jurnal Hikari*, 6(1), 382-93.
- Rozak, A., & Pratama, H. N. (2021). Fungsi Musik pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (The Function of Music in the Sinking of the Van Der Wijck Ship). *MUSICA: Journal of Music*, 1(2), 140-147.
- Rulyandi, R., Rohmadi, M., & Sulisty, E. T. (2014). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Paedagogia*, 17(1), 27-39.
- Sawe, H., & Adhani, A. (2020). Analisis alih kode dan campur kode bahasa yang digunakan dalam praktik dokter. *Educatio Vitae*, 7(2), 13-23.
- Siwi, G. W., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1417-1425.
- Suhadak, T. (2023). Budaya Minangkabau: Buya Hamka Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (Kajian Historis Antropologi). *MANTRA: Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, 1(2), 36-48.
- Sukmana, A. A., Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 206-221.
- Susanto, H., & Sunarsih, E. (2020). Analisis bentuk, jenis, faktor terjadinya alih kode antara penjual dan pembeli di pasar kuala singkawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 179-188.
- Susmita, N. (2015). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(2), 43500.
- Thesa, K., Nababan, N., & Marmanto, S. (2017). Penggunaan alih kode dalam percakapan pada jaringan WhatsApp oleh mahasiswa KNB yang berkuliah di Universitas Sebelas Maret. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 2(1), 89-101.
- Tika, M. P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ulfyani, S. (2014). Alih kode dan campur kode dalam tuturan masyarakat bumiayu. *Culture*, 1(1), 92-100.
- Yohana, F. M. (2023). Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Grup Whatsapp Halan-Halan Syantix. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 46-59.
- Yusnan, M., Kamasiah, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12.